

PENGARUH EFIKASI DIRI, PENGALAMAN ORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Aldi Budi Gunawan; Drs. Sri Padmanty, M.B.A
Program studi manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas muhammadiyah surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, pengalaman organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui efikasi diri, pengalaman organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa dengan jumlah sampel 213 data yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10% karena jumlah populasi yang banyak dan dengan menggunakan pertimbangan tabel Isaac dan Michael. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikansi ketiga variabel independen yang diteliti oleh penulis yaitu efikasi diri, pengalaman organisasi dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kegunaan penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja yang kemudian akan menjadi referensi dan acuan pada penelitian berikutnya.

Kata kunci: efikasi diri, pengalaman organisasi, prestasi belajar, kesiapan kerja

Abstract

This research aims to analyze the influence of self-efficacy, organizational experience and learning achievement on student work readiness. This research aims to determine self-efficacy, organizational experience and learning achievement on student work readiness. This research is a type of quantitative research. The object of this research is students with a sample size of 213 data obtained with an error rate of 10% due to the large population size and by using the Isaac and Michael table considerations. The research results show that the three independent variables studied by the author, namely self-efficacy, organizational experience and learning achievement, have a significant effect on student work readiness. The purpose of this research is to add to the knowledge of Self-Efficacy, Organizational Experience and Learning Achievement on Work Readiness which will then become a reference and point of reference in subsequent research.

Keywords: self-efficacy, organizational experience, learning achievement, job readiness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di universitas merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi

persaingan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai atas kebutuhan lapangan kerja (Chotimah & Suryani, 2020).

Kesiapan kerja menjadi fenomena umum di kalangan mahasiswa. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktu, hal ini disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan tidak seimbangnya atas keberadaan para pencari kerja yang ada. Akibatnya, jumlah angka pengangguran semakin meningkat yang tentunya menjadi persoalan tersendiri bagi suatu bangsa. Maka orang-orang yang memiliki kesiapan kerja berpeluang besar untuk memenangkan perebutan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di bandingkan dengan yang tidak memiliki kesiapan kerja yang akan selalu kalah dan hanya menjadi penonton di dalam perjalanan hidupnya (Muspawi & Lestari, 2020).

Menurut Utami (2017) kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut. Selanjutnya kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan kematangan mental yang cukup didukung dengan fisik atau berfungsinya indera dan organ tubuh sesuai atas bidang keahliannya.

Berdasarkan referensi yang diperoleh dari Kuswana (2018) menyebutkan bahwa ciri-ciri seorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mengetahui, dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya. Berpengetahuan mengenai prasyarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait. Efikasi diri ini diduga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi di berbagai perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Fitri Yanto (2017) Memaparkan secara sederhana kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu

mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

Menurut penelitian Puri (2017) kesiapan kerja dari seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja. Ini penting dilakukan karena Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia. Contohnya mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki.

Faktor yang mungkin berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa salah satunya adalah efikasi diri. Bandura (dalam Setiaji, 2015) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan kata lain efikasi diri berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan efikasi diri agar mempunyai kemandirian dalam pembuatan keputusan karir atau pekerjaan, yakni mahasiswa yakin pada kemampuan dan bakatnya serta mengetahui pekerjaan apa yang sesuai dengan bakat yang dimiliki dari bidang. Efikasi diri dalam karir merupakan hubungan antara tiga faktor yaitu perilaku individu, proses internal dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif dan biologis, dan lingkungan eksternal (Bandura dalam Setiaji, 2015).

Menariknya selain dari nilai indeks prestasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang Pendidikan perguruan tinggi, dapat diukur dengan pengalaman organisasi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2017), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Maulana (2016) dalam keterampilan umum (*generic skills*) terdapat lima kemampuan umum yang dibutuhkan untuk dapat bekerja ialah kemahiran komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasi dan kemampuan riset. Kelima kemampuan

tersebut diperoleh mahasiswa salah satunya melewati pengalaman yang didapat ketika ikut aktif dalam berorganisasi (Azizah et al., 2019).

Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, Kegiatan organisasi merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Sedangkan prestasi belajar sebagai tolak ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja (Andika, 2019). Pengalaman berorganisasi mencakup beberapa hal diantaranya responsivitas, yaitu kemampuan menyusun prioritas dan agenda kegiatan; akuntabilitas, yaitu tingkat kesesuaian Kesiapan Kerja dengan ukuran eksternal, seperti moral dan nilai di masyarakat; keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan; empati, yaitu tingkat rasa peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan dan transparansi atau keterbukaan, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap terbuka dengan sekitar (Azizah et al., 2019)

Hal lain yang bisa meningkatkan kesiapan kerja adalah Prestasi Belajar. Prestasi Belajar Siswa tidak bisa dipecah dari kegiatan belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar ialah suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Atau pandangan seseorang terhadap sesuatu. Beberapa penelitian sebelumnya banyak membahas variabel-variabel Prestasi Belajar mahasiswa atas kesiapan kerja Berdasarkan beberapa penelitian tersebut pengaruh variable Prestasi Belajar mahasiswa terhadap Kesiapan kerja belum istiqomah, karenanya layak untuk diteliti (Priyanto et al., 2023). Prestasi Belajar merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada Prestasi Belajar mereka.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di

perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam praktiknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks Prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol lain. Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah (Andika, 2019).

Menurut Sugihartono (2017) Prestasi Belajar manusia mempunyai perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mengimpresikan sesuatu itu baik atau Prestasi Belajar yang positif maupun Prestasi Belajar negatif yang akan menghasut aksi manusia yang tampak atau nyata. Karenanya dalam pernyataan yang diajukan di dalam kuisisioner setiap mahasiswa akan menjawab berbeda menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sehingga tidak dapat ditentukan bahwa mereka dapat menjawab sesuai dengan hasil yang kita inginkan. Sudjana (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil akhir dari belajar biasanya berupa skor nilai yang diberikan kepada siswa (Wibowo et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa”

2. METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sumber data dalam penelitian

ini adalah data primer. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang berhubungan langsung dengan permasalahan, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa di yang masih aktif. Data primer ini berupa kuesioner yang telah disebarakan pada sampel yaitu para mahasiswa.

Tabel 1. Definisi Operasional

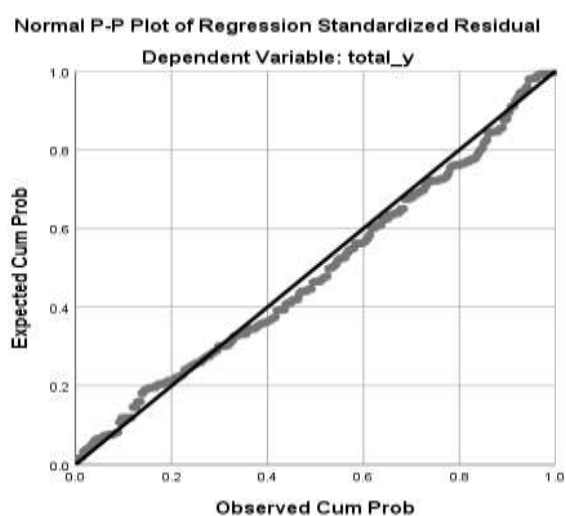
No	JENIS VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	Efikasi Diri(x1)	Keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau meyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.	a) perilaku individu, b) proses internal dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif dan biologis, c) dan lingkungan eksternal,
2	Pengalaman Organisasi(x2)	Pengalaman yang didapatkan oleh seseorang ketika ia bergabung dan berkontribusi di dalam sebuah organisasi.	a.responsivitas yaitu kemampuan menyusun prioritas dan agenda. b.kegiatan akuntabilitas, yaitu tingkat kesesuaian Kesiapan Kerja dengan ukuran eksternal, seperti moral dan nilai di masyarakat. d.keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan. e.empati, yaitu tingkat rasa peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan. f.transparansi atau keterbukaan, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap terbuka dengan sekitar.
3	Prestasi Belajar(x3)	Suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan program pendidikan dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang diterima dan dimiliki oleh siswa yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan dalam raport dan merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemampuan belajar	a) Ranah Cipta Pengamatan Ingatan Pemahaman Penerapan b) Ranah Rasa Penerimaan Sambutan Apresiasi internalisasi Karakterisasi c) Ranah Karsa Ketrampilan bergerak dan bertindak Kecakapan kespresi verbal dan

		siswa atau tingkat keberhasilan siswa dalam belajar	nonverbal
4	Kesiapan Kerja(y)	keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> a) pertimbangan yang logis dan objektif b) kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain c) mampu mengendalikan diri d) memiliki sikap kritis e) keberanian untuk menerima tanggung jawab individual f) beradaptasi dengan lingkungan g) berambisi untuk berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisa regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik



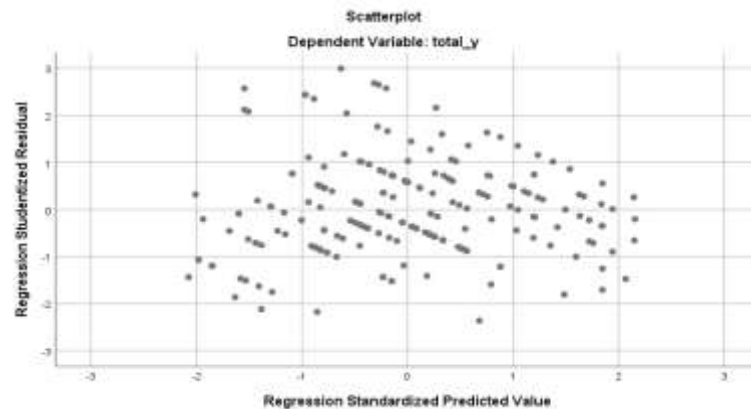
Gambar 1. Probability Plot

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal berarti grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Table hasil multikolinieritas

Variabel Independen	Toleranc e	VIF	Kesimpulan
Efikasi diri	0,699	1,430	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Organisasi	0,641	1,561	Tidak terjadi multikolinearitas
Prestasi Belajar	0,748	1,337	Tidak terjadi multikolinearitas

Dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF > 10 dan didukung dengan nilai Tolerance Value > 0,1.



Gambar 2. Uji Heteoksidasitas

Terlihat dari tabel bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik- titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hit}	Sig
(Constant)	1,799	1,055	0,292
Efikasi diri	0,275	4,180	0,000
Pengalaman Organisasi	0,195	2,535	0,012
Prestasi Belajar	0,484	8,143	0,000
R = 0,704	Fhitung = 68,391		
R ² = 0,495	Sig = 0,000		
Adjusted R ² = 0,488			

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad (1)$$

$$Y = 1,799 + 0,275x_1 + 0,195x_2 + 0,484x_3 + e \quad (2)$$

Dari hasil tabel dan persamaan tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja.

3.2.2 Uji t

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa Efikasi diri menunjukkan nilai positif (0,275) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,180 > ttabel sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dari itu H1 diterima. Dengan demikian Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa Pengalaman berorganisasi menunjukkan nilai positif (0,195) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,535 > ttabel sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 maka dari itu H2 diterima. Dengan demikian Pengalaman Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa Prestasi belajar menunjukkan nilai positif (0,484) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 8,413 > ttabel sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka dari itu H3 diterima. Dengan demikian Prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

3.2.3 Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Efikasi diri, Pengalaman organisasi dan prestasi belajar	68,391	2,60	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan hasil diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,391 > 2,61$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variable Efikasi diri, Pengalaman organisasi dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *goodness of fit*.

3.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.488	2.236

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan R^2 sebesar 0,484. Hal ini berarti bahwa 48,4% variasi variabel Efikasi diri, Pengalaman organisasi dan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan kerja sedangkan sisanya yaitu 51,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa Efikasi diri menunjukkan nilai positif (0,275) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $4,180 > t_{tabel}$ sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari itu H_1 diterima. Dengan demikian Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuwanto et al. (2016), Purwanti (2018) dan Chavan (2018).

3.3.2 Pengalaman berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa pengalaman berorganisasi menunjukkan nilai positif (0,195) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa terhitung sebesar $2,535 > t$ tabel sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ maka dari itu H2 diterima. Dengan demikian Pengalaman Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andika (2019), Azizah et al. (2019), Syailla (2017) dan Akbar (2015).

3.3.3 Prestasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil koefisien regresi diketahui bahwa Prestasi belajar menunjukkan nilai positif (0,484) sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa terhitung sebesar $8,413 > t$ tabel sebesar 1,971 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu H3 diterima. Dengan demikian pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chotimah dan Khusnul (2020), Suryani (2020), Wibowo et al. (2020) dan As et al. (2018)

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya.
- b. Variabel Pengalaman Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.
- c. Variabel Prestasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

Adanya berbagai temuan, serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya:

- a. Sebaiknya mahasiswa terus meningkatkan Pengalaman Organisasi dan Prestasi belajar agar dapat meningkatkan Kesiapan Kerja setelah lulus dari institusi Pendidikan, setelah adanya Efikasi Diri yang baik.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. (2014). Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar. Diakses dari laman web tanggal 17 Juli 2017. <http://www.eurekapendidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Andika, K. F. (2019). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan teknik informatika dan komputer universitas sebelas maret surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan teknik dan kejuruan*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i2.19570>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 25 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. 5(1).
- Bandura, A. (1994).. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia PressSelf Efficacy of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic
- Chavan, M., & Carter, L. (2018). Management students – expectations and perceptions on work readiness. *International Journal of Educational Management*, 32(5), 825–850. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2016-0219>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.32079
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Isaac, S. & Michael, W. B. (1981). *Handbook in research and evaluation*, 2nd. San Diego: Edits Publisher.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>

- Purwanti, A. (2018). *Keefektifan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Self Efficacy Akademik Siswa. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 1-8. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i4.28032>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Sulistyaningsih A.S., Rohman, M., & Dalu, Z. C. A. (2018). *Peran minat kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa smk. Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)* 5 (2), 51-60 <https://doi.org/10.26858/mekom.v5i2.7436>
- Syaodih Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi smk. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>
- Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i4.506>